

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sebuah sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Sesuai dengan fungsinya, bahasa memiliki peran sebagai penyampai pesan antara manusia satu dengan lainnya. Menurut Kridalaksana (1993: 21), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia pasti menggunakan bahasa untuk berinteraksi satu sama lain. Chaer dan Agustina (2004: 14) menyatakan bahwa secara tradisional dapat dikatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau sebagai alat komunikasi, dalam arti bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi, perasaan, gagasan, ataupun konsep.

Dalam berinteraksi, diperlukan aturan-aturan yang mengatur penutur dan lawan tutur agar nantinya dapat terjalin komunikasi yang baik diantara keduanya. Aturan-aturan tersebut terlihat pada prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech (1993: 206). Leech (melalui Rahardi, 2005: 59-60) membagi prinsip kesantunan menjadi enam, yakni maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim simpati.

Dalam berbahasa, manusia perlu memperhatikan adanya kesantunan berbahasa ketika berkomunikasi dengan manusia lainnya. Hal itu bertujuan agar

manusia bisa menggunakan bahasa yang santun dan tidak melakukan kesalahan dalam berbahasa. Sebuah tuturan dikatakan santun atau tidak, sangat tergantung pada ukuran kesantunan masyarakat penutur bahasa yang dipakai. Tuturan dalam bahasa Indonesia secara umum sudah dianggap santun jika penutur menggunakan kata-kata yang santun, tuturannya tidak mengandung ejekan secara langsung, tidak memerintah secara langsung, serta menghormati orang lain. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa ini perlu dikaji guna mengetahui seberapa banyak kesalahan atau penyimpangan kesantunan berbahasa pada manusia ketika berkomunikasi satu sama lain.

Kesalahan-kesalahan dalam berbahasa sering terjadi dalam proses komunikasi dan interaksi antara manusia satu dengan lainnya. Interaksi itu dapat terjadi pada forum-forum resmi atau pun tidak resmi. Di sekolah yang merupakan agen pendidikan, ternyata masih sering ditemui kesalahan-kesalahan dalam kesantunan berbahasa. Hal itu bisa dilihat dalam proses belajar mengajar, maupun kegiatan di lingkungan sekolah.

Dalam berkomunikasi dengan orang lain, kesantunan berbahasa merupakan aspek yang sangat penting untuk membentuk karakter dan sikap seseorang. Dari penggunaan bahasa seseorang dalam bertutur kepada orang lain, dapat diketahui karakter dan kepribadian yang dimiliki seseorang tersebut. Dengan adanya muatan pendidikan karakter yang harus diterapkan oleh guru-guru di sekolah pada setiap mata pelajaran, dalam hal ini mata pelajaran bahasa Indonesia, prinsip kesantunan berbahasa ini dapat digunakan sebagai materi pendidikan karakter yang dapat diimplikasikan dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbicara sangat diperlukan agar proses komunikasi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dapat terjalin dengan baik. Dalam pembelajaran di sekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya di muka umum atau di depan kelas. Kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan berbicara yakni kegiatan berdiskusi, bercerita, bertanya kepada guru, mengungkapkan gagasan, dan menanggapi suatu masalah terkait dengan pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan pada siswa di sekolah dalam keterampilan berbicara salah satunya adalah diskusi. Kegiatan berdiskusi merupakan suatu upaya untuk mengungkapkan gagasan, ide, dan pendapat mengenai suatu masalah yang menjadi topik diskusi. Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi terkadang muncul penggunaan bahasa-bahasa yang kurang santun pada siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran diperlukan materi cara berdiskusi yang santun dan pilihan kata yang tepat ketika berbicara kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru bahasa Indonesia kelas XI SMA N 1 Sleman, pada saat kegiatan diskusi kelas sering ditemui kesalahan-kesalahan dalam berbahasa siswa. Di dalam berkomunikasi umumnya ada yang memperhatikan aspek kesantunan berbahasa tetapi ada juga yang tidak. Saat para siswa melakukan kegiatan berdiskusi dalam proses pembelajaran di kelas, beberapa di antaranya ada yang tidak memperhatikan kesantunan dalam berbahasa. Dalam berdiskusi, antara kelompok penyaji dan penanggap kurang

saling menghargai. Beberapa di antaranya masih terlihat kesalahan dalam pemilihan kata dan cara berdiskusi yang santun ketika di dalam kelas. Tuturan yang dipakai terkadang berupa sindiran, ejekan, atau bantahan yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Oleh karena itu, melalui keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dapat digunakan untuk melatih kesantunan berbahasa siswa ketika melakukan kegiatan berdiskusi atau berbicara kepada orang lain.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru bahasa Indonesia yang dilakukan di kelas XI SMA N 1 Sleman, sekolah ini dapat digunakan sebagai tempat penelitian yang berkaitan dengan kegiatan diskusi siswa. Siswa kelas XI SMA N 1 Sleman pada saat melakukan kegiatan diskusi kelas terlihat adanya beberapa kesalahan dalam pemilihan kata dan ketidaktahuan tata cara berdiskusi yang santun. Selain itu, siswa kelas XI di SMA N 1 Sleman masih berada dalam usia remaja, berkisar antara usia 15-18 tahun, yang sedang berproses dalam membentuk karakter dan jati dirinya. Pada usia-usia ini, anak mudah terpengaruh dengan munculnya bahasa-bahasa gaul yang dapat mempengaruhi gaya bicaranya dalam proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis tentang pemanfaatan prinsip kesantunan berbahasa pada kegiatan diskusi kelas, siswa kelas XI SMA N 1 Sleman dan implikasi prinsip kesantunan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara dengan metode diskusi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Adanya penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa pada kegiatan diskusi kelas dalam hal pemilihan kata dan cara berdiskusi yang santun di kelas XI SMA N 1 Sleman.
2. Adanya pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada siswa kelas XI SMA N 1 Sleman dalam hal pemilihan kata dan cara berdiskusi yang santun.
3. Faktor penyebab penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa pada kegiatan diskusi kelas dalam hal pemilihan kata dan cara berdiskusi yang santun di kelas XI SMA N 1 Sleman.
4. Tingkat kesantunan berbahasa siswa kelas XI SMA N 1 Sleman dalam menggunakan pilihan kata dan cara berdiskusi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk memfokuskan penelitian ini akan dibatasi pada penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam hal pemilihan kata dan cara berdiskusi siswa kelas XI SMA N 1 Sleman dan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam hal pemilihan kata dan cara berdiskusi yang santun siswa kelas XI SMA N 1 Sleman.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam hal pemilihan kata dan cara berdiskusi yang santun siswa kelas XI SMA N 1 Sleman?
2. Bagaimanakah pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam hal pemilihan kata dan cara berdiskusi yang santun siswa kelas XI SMA N 1 Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam hal pemilihan kata dan cara berdiskusi yang santun siswa kelas XI SMA N 1 Sleman.
2. Mendeskripsikan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam hal pemilihan kata dan cara berdiskusi yang santun siswa kelas XI SMA N 1 Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan para pembaca ataupun mahasiswa untuk memahami bidang pragmatik, khususnya mengenai kesantunan berbahasa.

Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai acuan dalam penelitian-penelitian bidang bahasa, khususnya pragmatik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan kesantunan berbahasa pembaca maupun para siswa dalam kegiatan berkomunikasi baik terkait pembelajaran di sekolah atau penerapan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat turut membantu menanamkan pendidikan karakter pada siswa maupun para pembaca.

G. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat batasan istilah agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah, yakni sebagai berikut.

1. Tuturan

Tuturan adalah semua bentuk bahasa lisan yang dihasilkan oleh penutur.

Penutur dalam bahasa lisan di sini adalah para siswa.

2. Pemanfaatan kesantunan berbahasa

Pemanfaatan kesantunan berbahasa adalah bentuk penyimpangan dan pematuhan sebuah tuturan yang dianggap santun atau tidak santun dengan didasarkan pada maksim-maksim kesantunan.

3. Indikator kesantunan berbahasa

Indikator kesantunan berbahasa adalah penanda yang dapat digunakan sebagai penentu kesantunan berbahasa sebuah tuturan lisan.

4. Diskusi kelas

Diskusi kelas merupakan kegiatan bertukar pendapat yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang melibatkan para siswa. Tujuan kegiatan diskusi ini adalah untuk memecahkan suatu masalah secara bersama-sama.